Iri dan Menyesal

Gekky Sila Putri.

Evan mendorong tubuh lunglai Reynald ke jalan raya.Tanpa sadar,ia telah membuat pertemuan dengan kakaknya untuk yang terakhir kalinya.

*TINN! TINTINN!*

*BRUAKKK……*

“R-REYYY!” Teriak Evan. Tak lama,masyarakat sekitar mulai mengerumuni tempat kejadian.

*3 jam yang lalu………….*

Pagi ini,seorang remaja laki laki turun dari kamar tidurnya menuju ruang makan untuk sarapan bersama keluarganya.Setibanya disana,ia langsung mencium kedua pipi orang tuanya dan langsung duduk disamping kakaknya.

“Pagi Evan! Katanya hari ini kamu ujian yah?”sapa riang kakanya yang bernama Reynald.

“Apaan sih,ga usah sok deket gitu bisa kan?”balas Evan dengan nada sinis.

“Evan,ga usah nyari masalah pagi-pagi bisa? Dia kakakmu loh!”tegur sang kepala keluarga.

“Setiap hari seperti ini,bela saja terus anak kesayangan kalian!”kata Evan sinis lalu pergi.

“Evan,jangan pergi! Kamu belum sarapan!”teriak sang bunda namun dihiraukan.

“Bunda jangan khawatir,Rey susul Evan yah! Rey juga sudah membawa obat,selamat tinggal”kata Reynald kepada bundanya lalu segera menyusul adiknya di mobil.

Reynald pun memasuki mobil keluarganya yang didalamnya sudah ada supir pribadinya dan Evan yang sedang menunggunya dengan muka yang masam.

“Ck,lelet banget sih jadi orang!”cemooh Evan terhadap kakaknya yang hanya dibalas dengan senyuman manis oleh Reynald,ia bergumam maaf dan menyuruh supir untuk segera berangkat ke sekolah.

Saat sudah mencapai pertengahan jalan,Reynald memutuskan untuk memecah kesunyian yang ada diantara ia dan adiknya dengan memulai percakapan.

*‘sepertinya sekarang waktu yang tepat untuk memberitahunya’*batin Reynald.

“Evan,kakak ingin memberitahumu sesuatu”Ucap Reynald memecah keheningan yang ada,namun adiknya tidak memperdulikannya sama sekali. Reynald pun memutuskan untuk menyentuh bahu adiknya itu dan langsung dibalas oleh tepisan kasar oleh Evan.

“jangan menyentuhku sialan!”sarkas Evan yang membuat Reynald langsung menarik tangannya kembali ke posisi semula sambil tersenyum kehadapan adiknya.

*‘senyum itu,aku sungguh muak melihatnya setiap hari’*batin Evan.

“Kakak ingin memberitahumu sesuatu”Reynald mengulang kalimat pertamanya.

“Ck,aku terlalu malas mendengar suaramu,kau tahu itu!”balas Evan kasar. Dan lagi-lagi Reynald hanya bisa sabar dan membalas ucapan kasar adiknya itu dengan senyuman manis.

“Evan,kakak mohon. Kakak ingin memberitahukan sesuatu yang pent-“

“Tidak ada sesuatu di dirimu yang penting bagiku,sudahlah.Pak,turunkan saya disini”kata Evan yang membuat supir mereka kebingungan namun tetap menuruti perintah tuannya.

“Evan,jangan turun disini. Sekolah kita masih jauh,nanti kau telat”kata Reynald yang menahan pergelangan tangan adiknya yang akan membuka pintu mobil mereka.

“Lepas sialan! Mood ku hancur karena dirimu!”kata evan lalu menarik paksa pergelangan tangannya dan turun dari mobil. Sedangkan Reynald,ia hanya bisa menatap khawatir adiknya yang sedang berlari menuju kesekolah mereka. Ingin mengejarpun rasanya mustahil,dikarenakan kondisi fisik tubuh mereka yang berbeda.

Reynald pun melanjutkan perjalanan mereka dengan suasana hati yang kacau dikarenakan adiknya yang membuatnya khawatir. Pak supir yang melihat tuan mudanya seperti itupun berusaha menenangkan.

“Tuan,jangan terlalu dipikirkan.Nanti ‘dia’ kambuh dan membuat anda harus dilarikan ke UGD lagi seperti minggu lalu”kata sang supir yang hanya dibalas anggukan oleh Reynald.

Setibanya Reynald di sekolah,ia langsung berlari ke kelas adiknya dan melihat bangku yang biasa adiknya tempati masih kosong tak berpenghuni.

*‘Yatuhan,jangan biarkan adikku telat.Ini adalah ujian hari pertamanya’*batin Reynald. Namun sayang sekali,doa Reynald tak terkabulkan oleh sang pencipta. Evan datang terlambat ke sekolah karena keegoisan dirinya sendiri yang menyebabkan ia tidak bisa mengikuti ujian pertamanya hari ini.

*Sudut Pandang Evan.*

Aku memutuskan untuk berlari menuju sekolahku setelah melakukan perdebatan singkat dengan orang yang bisa disebut sebagai kakaku.

“hahhh hahhh hahhh,sial aku terlambat!”ucapku,lalu aku pun memutuskan untuk memanjat tembok belakang sekolah agar bisa masuk ke dalam.

*BRAKKKK….*

Aku membuka pintu kelas dengan kasar,dan langsung ku lihat guru dan para teman sekelasku menatap kaget kearahku.

“EVAN,KENAPA TERLAMBAT!”bentak guruku kepadaku,sedangkan para temanku terlihat tidak peduli dan mereka lanjut mengerjakan ujiannya.

“M-maaf bu,tadi saya-“omonganku terpotong oleh guru yang saat ini ada dihadapanku.

“Halah,banyak alasan! Kenapa kau tidak bisa seperti kakakmu? Dia baik,pintar dan juga disiplin,ikutilah dia!”cemooh guruku yang membuat kebencianku terhadap kakaku bertambah.

*‘Sialan,kenapa aku harus selalu dibandingkan dengannya?’*batinku emosi.

“Sebagai hukuman,kau tidak boleh mengikuti ujian! Sekarang pergi dari hadapan saya!” kata guruku lalu kembali kedalam kelas dengan membanting pintu. Akupun hanya pasrah dan menuju ke *rooftop* sekolahku dengan lesu.

Sesampainya disana,aku mengeluarkan barang yang selama ini dapat menenangkanku.Barang terlarang namun sangat nikmat hingga dapat membuatku melupakan sejenak kejamnya dunia yang aku tinggali ini. Aku mengeluarkan pematik api dari kantongku dan mulai membakar ujung dari rokok ini.

Aku mulai menghisap benda ini secara perlahan,dan menghembuskan asapnya sambil memejamkan mata untuk merilekskan pikiranku sejenak. Tetapi,sepertinya saat ini dewi keberuntungan sedang tak ada di pihakku. Aku tertangkap basah oleh guru BK yang sedang patroli saat itu. Dan disinilah aku sekarang,berakhir dengan berdiri di ruang Kepala Sekolah dan mendengar omelannya yang memuakan.

Tak lama setelahnya,aku melihat pintu ruangan tersebut terbuka,dan munculah manusia yang aku benci didunia ini yaitu kakaku,Reynald. Wajahnya terlihat panik saat melihatku berada di ruangan Kepala Sekolah ini.

“Selamat sore pak,saya mohon maafkan kesalahan adik saya pak. Saya berjanji,ia tak akan mengulanginya lagi”Aku melihat reynald berbicara seperti itu sambil membungkukan badannya ke hadapan Kepala Sekolah itu.

*‘Apa-apaan dia! Ingin menjadi pahlawan eh?’*Batinku kesal melihatnya.

“Maaf nak Reynald,saya sudah memanggil orang tuamu dikarenakan tindakan adikmu yang sudah melewati batasnya”Ucap Kepala Sekolah itu. Akupun kaget dan langsung memikirkan apa yang akan ayahku lakukan padaku setelah ini. Dan juga aku bisa melihat pundak kakaku yang langsung jatuh kebawah yang menandakan ia kecewa.

Dan benar saja,tak lama setelahnya,ayahku datang dengan wajah murkanya. Ia langsung meminta maaf kehadapan pak Kepala Sekolah dan menarik pergelangan tanganku dengan kasar menuju area depan sekolah. Dapat ku lihat juga kakaku yang sedang berusaha mengejarku dan ayah sambil memohon agar ayah mengampuniku.

*Sudut Pandang Evan Selesai.*

Sesampainya di depan sekolah, ayah langsung menampar pipi Evan yang membuat Evan tersyungkur dan shok dan juga Reynald berteriak karena tak menyangka tindakan yang barusan ayahnya itu lakukan kepada adiknya.

“EVAN,KAU SUNGGUH MEMBUATKU MALU! TAK BISAKAH KAU MENJADI SEPERTI KAKAKMU?”bentak sang ayah kepada anaknya yang baru saja ia tampar tersebut.

“AYAH,AKU SUNGGUH LELAH DIBANDINGKAN TERUS DENGANNYA!”teriak Evan sambil menunjuk kearah Reynald yang shok akan perdebatan keluarganya tersebut.

“JIKA KAU TAK INGIN DIBANDINGKAN,MAKA JADILAH YANG TERBAIK.TAK BISA KAN? CIH”decih sang ayah lalu meninggalkan area tersebut dengan emosi yang membara.

“Evan,ayo kakak bantu”kata Reynald sambil mengulurkan tangannya. Namun,alih-alih menerima bantuan kakanya,Evan malah mendorong kakanya tersebut hingga kepalanya terbentur oleh tanah.

“AKU SUNGGUH BENCI PADAMU!KAU TAHU?SEMUA YANG AKU ALAMI SAAT INI ADALAH ULAHMU SIALAN!”teriak Evan kearah kakanya yang sedang menahan sakit di kepalanya.

*‘Yatuhan,ku mohon jangan sekarang’*batin Reynald sambil menahan sakit dikepalanya. Ia bersusah payah berdiri menyusul adiknya yang ingin meninggalkannya.

*Grepppp…..*

Reynald memeluk adiknya yang menangis dengan penuh kasih sayang dan berlinang air mata. Ia mendekap adiknya seolah-olah itu akan menjadi hari terakhirnya bertemu dengan sang adik tersayangnya.

“Evan,kakak mohon dengarkan kakak”ucap Reynald dengan lemah.

“Lepas Sialan! Aku tidak ingin mendengar suaramu!”Kata Evan sambil melepas paksa pelukan sang kakak.

Evan mendorong tubuh lunglai Reynald ke jalan raya.Tanpa sadar,ia telah membuat pertemuan dengan kakaknya untuk yang terakhir kalinya.

*TINN! TINTINN!*

*BRUAKKK……*

“R-REYYY!” Teriak Evan. Tak lama,masyarakat sekitar mulai mengerumuni tempat kejadian.

*Masa Kini……..*

Darah menggenang di aspal itu. Kini Evan panik,ia langsung memangku kepala sang kakak dan menelpon ambulans. Tak lama,ambulans pun datang,dan petugas medis langsung menganbil tindakan pertama pada Reynald. Selama di ambulans,Evan terus bergumam maaf sambil memegang tangan lemah kakanya tersebut.

“H-hey,aku baik-baik saja”kata Reynald dengan nada lemahnya sambil tersenyum.

“K-kau tidak baik-baik saja bodoh,hiks”ucap Evan membalas perkataan Reynald.

“Evan k-kau tau? Aku s-sangat ingin bermain d-dengan mu lagi”kata Reynald.

“Kita bisa bermain setelah ini,t-tetapi kau harus selamat dulu. Kumohon kak”Ucap Evan.

Mendengar perkataan adiknya,Reynald langsung tersenyum manis,sangat manis.

*‘Setelah sekian lama,aku dipanggil kakak.Senangnya~*’batin Reynald bahagia*.*

Ambulans pun kini telah sampai di rumah sakit dan Reynald pun langsung dilarikan ke UGD untuk diberikan pertolongan pertama. Evan tak henti-hentinya merapalkan doa agar kakaknya selamat dari maut yang akan menjemputnya.

*‘Kumohon tuhan.Aku berjanji akan memperbaiki hubunganku dengannya,tolong selamatkan dia,ku mohon’*dalam batin,Evan terus berdoa kepada sang maha kuasa agar menyelamatkan kakaknya tersebut.

Setelah beberapa jam menunggu,kini dokter keluar dari ruangan operasi menuju kearah Evan dan orangtuanya yang sudah datang sedari tadi dengan wajah kacau.

“Waktu kematian pukul 11.56 siang,kanker otak yang diderita pasien membuat ia lemah dan tidak berhasil selamat”dokter itu berkata dengan wajah penuh penyesalan.

Ayah dan bunda Evan langsung menangisi kepergian putra mereka. Sedangkan Evan,ia shok mendengar kabar bahwa kakaknya menderita penyakit kanker.

*‘t-tidak,kau tidak mungkin mengidap penyakit mengerikan itu,TIDAKKK!’*batin Evan.

*‘J-jadi ini yang ingin k-kau beritahu kepadaku kak? Sungguh kembalilah kak’* batin Evan masih berterian tidak terima.

*‘Kumohon,maafkan adikmu yang bodoh ini. Maaf,maaf,maaf………….*

*Dan terima kasih untuk segalanya’.*

**Biodata Peserta :**

**Nama :** Gekky Sila Putri.

**Alamat :** Jl. Lembusura Gg. 4 No. 7, Kec. Denpasar Utara,Prov. Bali.

**No. WA :** 081907736604

**E-mail :** [rizkysilaputri09@gmail.com](mailto:rizkysilaputri09@gmail.com)

**Instagram :** @gekky\_34610